

INOVASI CERDIK ATASI STUNTING MELALUI SCREENING TUMBUH KEMBANG ANAK

Ferasinta Ferasinta^{1*}, Selvia Novitasari², Andry sartika³, Endah Zulya Dinata⁴

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan, FIKES UM Bengkulu

⁴RSU UMMI Kota Bengkulu

Email Korespondensi: ferasinta@umb.ac.id

Disubmit: 20 Oktober 2023

Diterima: 09 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12704>

ABSTRAK

Stunting adalah kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak dalam pencegahan stunting. Kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan dengan metode ceramah dengan bantuan media proyektor. Waktu yang diperlukan dalam penyampaian materi adalah 50 menit. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang inovasi CERDIK atasi *Stunting*. Inovasi *Stunting* sangat diperlukan sehingga angka kejadian stunting bisa menurun.

Kata Kunci: Anak, Stunting, Perkembangan

ABSTRACT

Stunting is malnutrition in babies in the first 1000 days of life that lasts a long time and causes delays in brain development and child growth and development. The aim of this activity is to increase knowledge and understanding about child development in preventing stunting. Activities are carried out by providing education in the form of counseling using the lecture method with the help of a projector. The time required to deliver the material is 50 minutes. There is an increase in knowledge about CERDIK innovations to overcome stunting. Stunting innovation is very necessary so that the incidence of stunting can decrease.

Keywords: Children, Stunting, Development

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan masa kritis, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah/ pendek (kerdil) dari usianya (Akib, 2022). Anak merupakan generasi penerus didalam keluarga. *Stunting* didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek yang disebabkan karena beragam faktor (Yanti, 2020). *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan karena malnutrisi yang terjadi pada anak-anak berusia dibawah lima tahun (Rahayu, 2018).

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) satu dari tiga anak balita mengalami *stunting*. Sekitar 40% anak balita di daerah pedesaan mengalami pertumbuhan yang terhambat. Oleh sebab itu, UNICEF mendukung sejumlah inisiasi untuk menciptakan lingkungan nasional yang kondusif untuk gizi melalui peluncuran Gerakan Sadar Gizi Nasional (Scaling Up Nutrition - SUN) di mana program ini mencakup pencegahan *stunting* (UNICEF, 2012).

Stunting dapat berdampak terhadap perkembangan motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian. Selain itu, keadaan *stunting* akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan selsel neuron terhambat sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak (Daracantika, 2021). Untuk mengetahui apakah anak Anda termasuk dalam kategori *stunting* atau *underweight* diperlukan monitor pertumbuhan yang berkesinambungan, Perilaku merokok orang tua berpengaruh terhadap kejadian *stunting* hal ini berkaitan dengan efek asap rokok yang menyebabkan terhambatnya penyerapan gizi pada anak sementara tinggi badan ibu berpengaruh terhadap kejadian *stunting* terkait dengan risiko terjadinya (IUGR) yang menjadi salah satu faktor terjadinya *stunting* (Zubaidi, 2021).

Rencana Solusi permasalahan meningkatkan status kesehatan dan gizi pada balita maka akan dilaksanakan pemberian informasi atau pembinaan kepada kader posyandu dan kepada orangtua melalui Inovasi CERDIK atasi *Stunting*. Masyarakat akan melakukan Cek up Rutin kesehatan, Enyahkan asap rokok dilingkungan sekiatar, Rajin berolahraga agar badan tetap sehat, Diet sehat penuh asupan gizi, Informasi penting untuk menambah pengetahuan *stunting*, Kawal terus pencegahan *stunting*.

Hasil penelitian Nurhayati, menunjukkan bahwa proporsi *stunting* balita umur 25-59 bulan lebih besar pada balita dengan riwayat gizi kurang pada umur 0-24 bulan. Rahayu (2011) dengan judul penelitian Hubungan Tinggi Badan Orang Tua Dengan Perubahan Status *Stunting* Dari Usia 6-12 Bulan ke Usia 3-4 Tahun. Penelitian ini menggunakan metode kohort retrospektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian *stunting* pada usia 6-12 bulan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, BBLR, panjang badan lahir, prematur pendidikan ayah dan pendidikan ibu.

Menurut Sudirman (2008), proses menjadi pendek atau *stunting* pada anak di suatu wilayah atau daerah miskin dimulai sejak usia 6 bulan dan berlangsung terus hingga usia 18 tahun. Kejadian *stunting* terjadi pada dua hingga tiga tahun awal kehidupan. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa yang paling kritis dalam proses pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitri (2012) yang menunjukkan bahwa

proporsi kejadian stunting pada balita lebih banyak ditemukan pada kelompok umur 12-36 bulan dibandingkan kelompok umur 37-59 bulan. Menurut Ramli, et al, (2009) pertumbuhan tinggi badan dapat terhambat bila seseorang mengalami defisiensi protein (meskipun konsumsi energinya cukup) dalam jangka waktu yang lama.

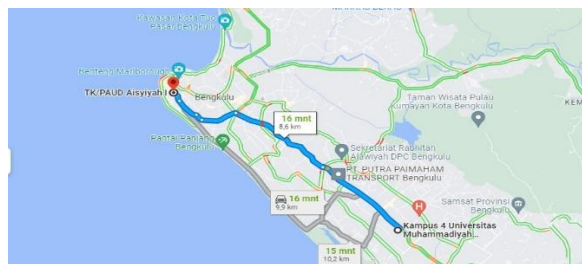
Tujuan

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pengabdian akan pentingnya mendeteksi kejadian stunting sejak dini diawali dengan melakukan screening tumbuh kembang anak.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan paparan data diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain: Belum adanya hasil screening tumbuh kembang anak di PAUD Aisyiyah I Kota Bengkulu dan Pihak Paud Aisyiyah I Kota Bengkulu belum mendapatkan penyuluhan tentang stunting.

Rumusan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana pencegahan stunting dapat diatasi dengan melakukan Inovasi CERDIK?



Gambar 1. Lokasi pengabdian masyarakat di PAUD Aisyiyah I Kota Bengkulu

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Defenisi

Stunting didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan -2 SD.¹ *Stunting* pada anak merupakan hasil jangka panjang konsumsi kronis diet berkualitas rendah yang dikombinasikan dengan morbiditas, penyakit infeksi dan masalah lingkungan (Olsa, 2017). Menurut Wahyurin (2019) terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang signifikan mengenai *stunting* pada waktu sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual.

b. Cara Pengukuran Stunting

Stunting merupakan suatu indikator kependekan dengan menggunakan rumus tinggi badan menurut umur (TB/U) Panjang Badan Menurut Umur (PB/U) memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak dilahirkan yang mengakibatkan

stunting. Keuntungan indeks TB/U yaitu merupakan indikator yang baik untuk mengetahui kurang gizi masa lampau, alat mudah dibawa kemana-mana, jarang orang tua keberatan diukur anaknya. Kelemahan indeks TB/U yaitu tinggi badan tidak cepat naik bahkan tidak mungkin turun, dapat terjadi kesalahan yang mempengaruhi presisi, akurasi, dan validitas pengukuran. Sumber kesalahan bisa berasal dari tenaga yang kurang terlatih, kesalahan pada alat dan tingkat kesulitan pengukuran. TB/U dapat digunakan sebagai indeks status gizi populasi karena merupakan estimasi keadaan yang telah lalu atau status gizi kronik. Seorang yang tergolong pendek tak sesuai umurnya (PTSU) kemungkinan keadaan gizi masa lalu tidak baik, seharusnya dalam keadaan normal tinggi badan tumbuh bersamaan dengan bertambahnya umur. Pengaruh kurang gizi terhadap pertumbuhan tinggi badan baru terlihat dalam waktu yang cukup lama. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011)

c. Dampak Stunting

Anak yang mengalami *stunting* lebih awal yaitu sebelum usia enam bulan, akan mengalami *stunting* lebih berat menjelang usia dua tahun. *Stunting* yang parah pada anak, akan terjadi defisit jangka panjang dalam perkembangan fisik dan mental sehingga tidak mampu untuk belajar secara optimal di sekolah dibandingkan anak dengan tinggi badan normal. Anak dengan *stunting* cenderung lebih lama masuk sekolah dan lebih sering absen dari sekolah dibandingkan anak dengan status gizi baik. Hal ini memberikan konsekuensi terhadap kesuksesan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. *Stunting* akan sangat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak. Faktor dasar yang menyebabkan *stunting* dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan intelektual. Penyebab dari *stunting* adalah bayi berat lahir rendah, ASI yang tidak memadai, makanan tambahan yang tidak sesuai, diare berulang, dan infeksi pernapasan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting

Faktor-faktor yang mempengaruhi asupan zat gizi yaitu :

1) Daya Beli Keluarga

Daya beli keluarga sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan keluarga. Orang miskin biasanya akan membelanjakan sebagian besar pendapatannya untuk makanan. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan orang-orang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang dibutuhkan. Ada pula keluarga yang sebenarnya mempunyai penghasilan cukup namun sebagian anaknya berstatus kurang gizi.

2) Tingkat Pendidikan ibu

Pendidikan Ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya dibidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pengetahuan Gizi Ibu

Gizi kurang banyak menimpa balita sehingga golongan ini disebut golongan rawan. Masa peralihan antara saat disapih dan mengikuti pola

makan orang dewasa atau bukan anak, merupakan masa rawan karena ibu atau pengasuh mengikuti kebiasaan yang keliru. Penyuluhan gizi dengan bukti-bukti perbaikan gizi pada dapat memperbaiki sikap ibu yang kurang menguntungkan pertumbuhan anak.

4. METODE

Metode pelaksanaannya mengadakan pertemuan dengan mitra untuk membicarakan masalah yang terjadi dengan mengadakan kegiatan. Penetapan base-line kegiatan berdasarkan kondisi riil dari mitra program Bentuk kegiatan melakukan deteksi dini stunting yang salah satunya dilakukan dengan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang atau tinggi badan anak secara baik dan benar, serta memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang ciri-ciri anak stunting dan pencegahan serta penatalaksanaan yang dapat dilakukan. Kegiatan gerakan Inovasi CERDIK atasi Stunting.

Implementasi keperawatan dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

- a. Melakukan pengkajian anak/screening tumbuh dan kembang anak.
- b. Pelaksanaan penyuluhan INOVASI CERDIK:
 - 1) Cek up rutin kesehatan. Hal ini dimaksudkan agar Calon pengantin, Ibu hamil serta masyarakat sekitar mengetahui kesehatannya
 - 2) Enyahkan Asap Rokok. Berdasarkan beberapa penelitian bahwa didapatkan adanya kaitan asap rokok dengan kejadian stunting. Jadi diharapkan agar meminimalisir kegiatan merokok disekitar lingkungan.
 - 3) Rajin olahraga. Badan akan menjadi sehat jika rajin berolahraga.
 - 4) Diet sehat asupan Gizi. Seperti diketahui bahwa stunting sangat erat kaitannya dengan status Gizi, oleh karena itu dihimbau untuk selalu memenuhi kebutuhan gizi anak.
 - 5) Informasi tentang stunting sangat bermanfaat.
 - 6) Kawal terus atasi stunting

Edukasi dan pelatihan pada kader siaga stunting dilaksanakan mulai dari Bulan Agustus sampai Bulan Oktober 2023. Materi Stunting dilaksanakan pada hari Rabu, 20 September 2023 jam 10.00 - 12.00 WIB yang bertempat di PAUD Aisyiyah I Kota Bengkulu. Peserta penyuluhan Inovasi CERDIK stunting berjumlah 20 orang.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengkajian Tumbuh kembang anak

Kegiatan dimulai dengan melakukan pengkajian oleh mahasiswa dari tanggal 14 sampai 15 Agustus 2023 kepada anak-anak PAUD Aisyiyah I Kota Bengkulu. Pertemuan ini bertujuan untuk pengenalan, menjelaskan mengenai tumbuh kembang anak, tujuan, manfaat, peran dan pelatihan yang akan dilaksanakan termasuk materi stunting.



Gambar 1. Pengkajian anak

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik Siswa PAUD Aisyiyah I Kota Bengkulu (n=20)

| Kategori | F | % |
|----------------------|----|-----|
| Usia | | |
| 5 Tahun | 5 | 25 |
| 6 Tahun | 15 | 75 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 8 | 40 |
| Perempuan | 12 | 60 |
| Tinggi Badan | | |
| Ideal | 20 | 100 |
| Tidak Ideal | - | - |
| Berat Badan | | |
| Ideal | 20 | 100 |
| Tidak Ideal | - | - |

Didapatkan hasil pengkajian karakteristik usia 5 Tahun sebanyak 5 orang (25%), usia 6 Tahun sebanyak 15 orang (75%). Karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (40%), jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (60%). Tinggi badan ideal sebanyak 20 orang (100%), berat badan ideal sebanyak 20 orang (100%).

Sebelum masuk ke materi, penulis mengucapkan salam, memperkenalkan diri, kontrak waktu, dan menjelaskan tujuan kegiatan terlebih dahulu. Kemudian penulis menanyakan tentang pokok bahasan yang akan dibahas tentang Inovasi Stunting. Kemudian setelah dijawab audiens, penulis memberi reinforcement positif kepada audiens.



Gambar 2. Kegiatan anak saat mengeksplor kemampuan

Setelah semua materi disampaikan, selanjutnya penulis bersama audiens melakukan kegiatan mengksplorasi kemampuan anak-anak.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Tim Pengabdian

Evaluasi keperawatan dilakukan pada hari Kamis, 12 Oktober 2023. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa beberapa rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Pihak PAUD Aisyiyah I Kota Bengkulu mengetahui apa itu stunting.
- b. Pihak PAUD Aisyiyah I Kota Bengkulu mengetahui karakteristik masing-masing siswa

6. KESIMPULAN

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pihak PAUD Aisyiyah I Kota Bengkulu dan siswanya sangat antusias mengikuti kegiatan dalam pemberian tentang Inovasi CERDIK atasi Stunting melalui screening tumbuh dan kembang anak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156-162.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), E12617.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 124-134.
- Kurniasih, R., Mayasari, R. T., Kristian, A., Shidiq, M., Andri, J., Panzilion, P., & Ferasinta, F. (2022). Kerjasama Lintas Sektor Dalam Upaya Mencegah Stunting Di Rt 39 Emas Permata Sinabung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(3), 587-59
- Purnamasari, F. (2023). Pengaruh Sosialisasi Penerapan Aplikasi Android Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Sebagai Pencegahan Stunting Pada Anak Balita Di Dusun Kampala Desa Bonto Matene Maros. *Jkm (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 11(2), 240-247.
- Rahayu, R. M., Pamungkasari, E. P., & Wekadigawan, Csp. (2018). The Biopsychosocial Determinants Of Stunting And Wasting In Children Aged 12-48 Months. *Journal Of Maternal And Child Health*, 3(2): 105-118. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.02.03>
- Satiti, I. A. D., & Amalia, W. (2020). Optimalisasi Peran Kader Dalam Prgram "Generasi Bebas Stunting" Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (Japi)*, 5(1), 48-51.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1-10.
- Zubaidi, H. A. K. (2021). Tinggi Badan Dan Perilaku Merokok Orangtua Berpotensi Terjadinya Stunting Pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 279-286.